

## ABSTRAKSI

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis detail fraud dari sudut pandang investor yang menjadi korban penipuan investasi.

Teknik pemilihan responden dalam penelitian ini adalah *two-stage cluster sampling*, dengan menggunakan data yang berasal dari hasil wawancara dengan perwakilan investor dari komunitas investor yang telah menginvestasikan keuangan mereka pada perusahaan X. Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai makna *fraud*, *redflags* dan implementasinya terhadap teori *victimology*, penelitian ini juga menjelaskan mengenai implementasi *whistle blowing systems* di Indonesia.

Kesimpulan atas hasil penelitian kali ini adalah ketika *fraud* terjadi setelah *investor* merasa aman dan nyaman dalam menginvestasikan dana, *redflags* dalam kasus menjadi terkesan diabaikan. Terdapat beberapa indikasi *fraud* dalam kasus ini, antara lain adalah; kurangnya analisis resiko dan *enforcement* dari pihak perusahaan, selain itu kurangnya transparansi dan keterukaan dan berubah-ubahnya informasi dapat membuat kondisi psikologis *investor* menjadi kurang percaya kepada perusahaan. Dari sisi *investor* menyayangkan kurangnya mediasi dan campur tangan dari pihak regulator terkait yang diharapkan untuk menjadi wadah mediasi namun terkesan lepas tangan dan tidak siap dengan adanya permasalahan sejenis.

**Kata kunci:** *Fintech, Whistle Blowing Systems, Two-Stage Cluster Sampling*